

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang mana diakibatkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang termasuk dalam keluarga besar *Coronavirus*. Penularan virus corona dapat ditularkan melalui droplet yang tidak sengaja dihirup dari percikan dari bersin atau batuk, menyentuh benda yang dipegang oleh yang terinfeksi dan kontak langsung dengan penderita. Gejala umum infeksi virus Covid-19 antara lain seperti demam di atas suhu 38 derajat celsius, batuk, sesak napas. Bagi orang yang memiliki penyakit penyerta (comorbid) seperti penyakit kardiovaskular penyakit pernapasan kronis, diabetes dan kanker apabila terinfeksi Covid-19 akan mengalami masalah kesehatan yang lebih serius.<sup>(1)(2)</sup>

Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Cina, pada akhir tahun 2019 yaitu pada bulan Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus Covid-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat serta pada tanggal 11 Maret 2020 virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi.<sup>(3)</sup> Total kasus Covid-19 di seluruh dunia yang dilaporkan hingga sampai bulan Desember 2020 menjangkit hingga 191 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 global mencapai 77.228.903 kasus dengan 1.718.470 kematian dengan angka fatalitas kasus (CFR) 2,2%. Amerika Serikat saat ini menduduki peringkat tertinggi secara global yaitu dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 sampai bulan Desember 2020 mencapai 33.555.058 kasus. Per 24 Desember 2020 dalam satu hari kasus terkonfirmasi positif berjumlah 370.357 kasus.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Jumlah kasus Covid 19 di Indonesia terkonfirmasi positif terus mengalami peningkatan, hingga saat ini bulan Desember 2020 berdasarkan data dari Satuan Satgas Penanganan Covid-19 RI berjumlah 692.838 kasus terkonfirmasi positif dan tingkat kesembuhan berjumlah 563.980 dengan jumlah yang meninggal mencapai 20.589 dengan angka fatalitas kasus (CFR) 2,9%<sup>(5)</sup> Pada bulan Desember 2020 Indonesia menempati peringkat 20 secara global yang banyak terinfeksi Covid-19 dan menjadi negara dengan peringkat ke 4 jumlah kasus terbanyak di Asia dan peringkat 1 jumlah kasus terbanyak di ASEAN.<sup>(6)</sup> Di Sumatera Barat sendiri, total kasus terkonfirmasi Covid-19 hingga tanggal 24 Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 22.875 dengan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 507 dengan angka fatalitas kasus (CFR) 2,2%<sup>(7)</sup>

Kota Padang memiliki total kasus positif Covid-19 terbanyak di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga tanggal 24 Desember 2020 berjumlah 12.179 kasus, dalam satu hari terdapat penambahan jumlah kasus positif mencapai 40 kasus, dan jumlah kasus yang meninggal mencapai 251 dengan angka fatalitas kasus (CFR) 2,0%. Sedangkan yang dirawat sebanyak 106 orang dan yang sembuh sebanyak 11.558 orang. Kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Padang terus mengalami peningkatan setiap harinya yang mana membuktikan bahwa sejumlah masyarakat di Kota Padang yang sudah tidak lagi mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan untuk pencegahan Covid-19.<sup>(1)</sup>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Menteri no. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Pengendalian

Covid-19 yaitu pada tanggal 19 Juni 2020. Melalui berbagai media publikasi serta sosialisasi mengenai protokol kesehatan telah dilakukan kepada semua masyarakat untuk mematuhi anjuran yang telah dikeluarkan. Tidak hanya mensosialisasikan mengenai protokol kesehatan, pengetahuan tentang Covid-19 juga turut disosialisasikan. Namun, kenyataannya, masih banyaknya ditemukan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan seperti memakai masker, menjaga jarak dan tidak memakai masker.<sup>(8)</sup> Menerapkan protokol kesehatan secara terus menerus semasa pandemi Covid-19 merupakan cara yang paling ampuh untuk pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yaitu dengan melakukan cuci tangan dengan sabun secara rutin dengan air mengalir, selalu menggunakan masker jika keluar rumah, serta menjaga jarak dalam melakukan berbagai kegiatan.<sup>(9)</sup>

Rekomendasi pencegahan dari WHO menghadapi pandemi Covid-19 ini dengan melakukan proteksi dasar seperti cuci tangan dengan rutin, menjaga jarak, melakukan etika batuk dan bersin dan berobat jika menimbulkan gejala Covid-19.<sup>(2)</sup> Penatalaksanaan yang harus dilakukan oleh masyarakat di berbagai tatanan oleh masyarakat untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19 adalah menerapkan semua protokol kesehatan berupa melakukan pencegahan dengan gerakan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.<sup>(10)</sup> Mengimplementasikan protokol kesehatan tersebut, tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh partisipasi masyarakat. Sehingga diperlukanya suatu usaha dari masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung protokol kesehatan yang sudah ada.<sup>(11)</sup>

Menurut Notoatmodjo (2003), kepatuhan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang, seseorang tersebut yang sebelumnya tidak mentaati peraturan yang telah dibuat menjadi mentaati peraturan tersebut. Kepatuhan sangat berkaitan dengan perilaku seseorang. Perilaku seseorang merupakan suatu hal yang

mencerminkan perilaku positif dari seseorang tersebut. Kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan bergantung pada perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.<sup>(12)</sup> Menurut Sunaryo (2004), perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketersediaan fasilitas kesehatan.. Kepatuhan merupakan sejauh mana suatu perilaku masyarakat sesuai dengan ketentuan yang telah diberi dan diinformasikan oleh tenaga kesehatan.<sup>(13)</sup>

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 membuat kekhawatiran bagi masyarakat dimana penyebaran Covid-19 yang sangat begitu cepat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi resiko penularan Covid-19 yaitu misalnya dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana sudah beberapa kali dilakukan perpanjangan dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Namun, tidak dipungkiri kegiatan masyarakat di luar rumah masih tetap berjalan sebagaimana biasanya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Padang, total kasus Covid-19 terbanyak terdapat di Kecamatan Kuranji dengan jumlah sebanyak 2474 dengan wilayah terbanyak yaitu pada daerah Kuranji dengan total 660 kasus. Disusul dengan Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah sebanyak 2362 kasus dengan wilayah terbanyak yaitu pada daerah Lubuk Buaya dengan jumlah kasus sebanyak 293 kasus. Selanjutnya Kecamatan Padang Timur sebanyak 2231 kasus dengan wilayah terbanyak yaitu pada daerah Kubu Dalam Parak Karakah dengan jumlah kasus sebanyak 531 kasus. Selanjutnya Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah kasus sebanyak 1737 kasus dengan wilayah terbanyak yaitu pada daerah Pegambiran Ampalu dengan jumlah kasus sebanyak 341 kasus dan Kecamatan Padang Utara dengan jumlah kasus sebanyak 1190 kasus dengan wilayah terbanyak yaitu pada

daerah Alai Parak Kopi dengan jumlah kasus sebanyak 390 kasus <sup>(1)</sup>. Pemerintah Kota Padang telah melakukan kebijakan terkait menerapkan protokol kesehatan pada tempat-tempat umum yaitu Peraturan Walikota Padang No. 49 Tahun 2020 tentang Pola Hidup Baru Di Masa Pandemi Covid-19 seperti cara menerapkan protokol kesehatan di pasar, mall/pusat perbelanjaan, tempat kerja dan pelayanan publik. Dari peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kota Padang tersebut, masih saja banyak ditemukan masyarakat yang tidak menghiraukan terhadap kebijakan yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia ada beberapa tempat yang menjadi resiko penularan Covid-19 salah satunya yaitu pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan merupakan tempat yang berpotensi menjadi lokus penyebaran virus Covid-19. Pada pusat perbelanjaan merupakan tempat orang berkumpul, saling bertemu dan berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memiliki potensi yang besar dalam penularan virus Covid-19.<sup>(17)</sup> Menurut WHO tempat yang paling berpotensi tinggi dalam penularan virus Covid-19 adalah pada ruangan tertutup dibandingkan dengan ruang terbuka. Semakin kecilnya bangunan pada suatu pusat perbelanjaan yaitu pada pusat perbelanjaan dengan ruang tertutup seperti swalayan atau minimarket akan memiliki potensi yang lebih besar dalam penularan virus Covid-19 kepada setiap masyarakat yang berkunjung dibandingkan dengan pusat perbelanjaan yang besar apalagi dengan jumlah pengunjung yang banyak. Ditambah lagi jika pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah maupun tenaga kesehatan penularan virus Covid-19 akan terus terjadi dan selalu mengalami peningkatan sehingga kasus Covid-19 ini tidak juga kunjung selesai.

Berdasarkan survei awal ke beberapa pusat perbelanjaan di wilayah kecamatan dengan kasus Covid-19 terbanyak di Kota Padang yaitu kecamatan Kuranji, Lubuk Begalung, Padang Utara, dan Padang Timur kebeberapa minimarket dan swalayan diantaranya Citra, Budiman, Dayu Mart, Minang Mart, Singgalang, Aciak Mart. Ditemukan bahwa jumlah pengunjung terbanyak yang berbelanja pada Swalayan Budiman dan Citra. Yaitu pada setiap kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kota Padang ditemukan pada kecamatan Kuranji pengunjung terbanyak pada Citra Swalayan Kuranji, Selanjutnya di Kecamatan Padang Timur pengunjung terbanyak pada Budiman Sawahan dan Citra Andalas, Kecamatan Padang Utara pengunjung terbanyak ditemukan di Budiman Gunung Pangilun dan Kecamatan Lubuk Begalung pengunjung terbanyak ditemukan pada Budiman Cengkeh. Dimana hal ini menjadi resiko yang besar dalam penularan Covid-19 kepada setiap pengunjung pusat perbelanjaan tersebut. Sehingga sangat penting bagi pengunjung pusat perbelanjaan untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk mencegah penularan virus Covid-19.<sup>(18)</sup>

Penularan Virus Covid-19 menyebar sangat cepat dan sangat berbahaya bagi masyarakat. Virus Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga dapat menginfeksi remaja maupun anak-anak.<sup>(18)</sup> Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah pengunjung mall/pusat perbelanjaan yang menerapkan protokol kesehatan berupa menjaga jarak sebanyak 66,97%, mencuci tangan/menggunakan handsanitizer sebanyak 77,68%, serta pengunjung yang menggunakan masker sebanyak 93,44%. Sedangkan sebanyak 1,69% tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali sebagai tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pengunjung terhadap virus Covid-19.<sup>(19)</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kepatuhan menggunakan masker adalah pengetahuan dengan  $p\text{-value} = 0,04$  ( $<0,05$ ) adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker.<sup>(20)</sup> Hasil Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian, Suryaningnorma (2009), yaitu variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan.<sup>(21)</sup> Pengetahuan merupakan hal berkaitan dengan keputusan yang akan diambil seseorang tersebut dalam melakukan sesuatu. Pada penelitian tersebut masih ditemukannya ketidakpatuhan pada masyarakat, ketidapatuhan masyarakat disebabkan karena faktor pengetahuan.<sup>(22)</sup>

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Aryanti & Zulhafandi (2020), menyatakan juga terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan *physical distancing* dengan hasil Uji *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  dimana kecil dari  $\alpha$  0,05 yang menunjukkan hubungan yang signifikan.<sup>(23)</sup> Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti (2020) bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.<sup>(24)</sup> Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 maka akan membentuk sikap yang baik pula dalam melakukan pencegahan Covid-19 sehingga menghasilkan perilaku kepatuhan masyarakat yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) dalam upaya pencegahan Covid-19.<sup>(25)(26)</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrinati (2020) terhadap hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.<sup>(24)</sup> Didukung juga oleh penelitian Niswati (2020) bahwa terdapat juga hubungan sikap dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.<sup>(27)</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulandari (2020) dilihat dari karakteristik responden, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan pencegahan yang baik terhadap Covid-19 (88,90%) dibandingkan dengan perilaku pencegahan Covid-19 berjenis kelamin laki-laki sebesar (76,88%). Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan  $p\text{-value}=0,000$ .<sup>(28)</sup> Individu berjenis kelamin laki-laki berisiko 1,37 kali memiliki perilaku yang tidak baik dalam pencegahan Covid-19 dengan pergi ketempat keramaian dengan tidak menggunakan masker dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.<sup>(29)</sup> Selanjutnya masih dilihat dari karakteristik responden, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti (2020) terdapat hubungan yang bermakna antara umur, tingkat pendidikan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19.<sup>(27)</sup> Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2020) bahwa juga terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dengan kepatuhan masyarakat.<sup>(30)</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di salah tempat pusat perbelanjaan di Kota Padang salah satunya di cabang Citra Swalayan Balai Baru dan Budiman Gunung Panggilun Kota Padang terdapat masih banyaknya pengunjung Citra Swalayan dan Budiman yang tidak mematuhi protokol kesehatan padahal pemerintah Kota Padang sudah mengeluarkan peraturan yaitu Perwako Nomor 49 tahun 2020 tentang Pola Hidup Baru Dalam Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 tetapi masih ada juga masyarakat yang tidak melaksanakan peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 22 orang pengunjung di Citra Swalayan Cabang Balai Baru, Ditemukannya 100% pengunjung tidak mencuci tangan sebelum masuk. Hal ini terjadi karena Citra Swalayan Cabang Balai Baru tidak menyediakan tempat pencuci tangan pada pintu



masuk. Sebanyak 17 orang (77,27%) tidak menggunakan masker dan minoritas memakai masker hanya 5 orang (22,72%). Selanjutnya dilihat dari pengamatan peneliti terhadap pengunjung yang menjaga jarak, didapatkan hanya 3 orang (13,63%) yang menjaga jarak saat melakukan antrian, dan sebanyak 19 orang (86,36%) tidak menjaga jarak.

Ketua Satpol PP Padang, Alfandi mengatakan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker di Kota Padang masih sangat rendah, kebanyakan masyarakat membawa masker tetapi enggan untuk memakainya. Kebanyakan masyarakat membawa masker tetapi hanya dipasang dibawah dagu dan hanya disimpan didalam saku.<sup>(31)</sup> Pada penelitian yang dilakukan Hendrik Edison dkk (2020) mengatakan bahwa alasan mengapa masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker saat keluar rumah adalah memakai masker menjadi sesak napas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak khawatir dengan adanya Covid-19. Sedangkan alasan tidak mencuci tangan karena tidak tersedianya tempat pencuci tangan dan sabun untuk mencuci tangan.<sup>(32)</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik responden dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan karakteristik responden dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan, sikap dan karakteristik responden dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi variabel faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.
2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.
3. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.
4. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan) dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengurangan resiko kasus Covid-19 dengan memutus rantai penularan kasus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan Covid 19.

### 1.4.2 Aspek Praktis

#### 1. Bagi Pusat Perbelanjaan

Diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menegakkan protokol kesehatan bagi pengunjung yang berbelanja sebagai pencegahan serta memutus rantai penularan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan terkhusus Citra Swalayan dan Budiman.

#### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai *Coronavirus Disease-19* sehingga masyarakat mampu melakukan pencegahan Covid-19 dengan memutus mata rantai penularan Covid-19 pada pusat perbelanjaan.

#### 3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai tambahan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta sebagai pengembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai teori tentang *Coronavirus Disease-19*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik responden dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (3M) sebagai upaya pencegahan *Coronavirus Disease-19* pada pusat perbelanjaan di Kota Padang tahun 2021. Penelitian ini dilakukan selama bulan April tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan), variabel dependen adalah kepatuhan menerapkan protokol kesehatan (3M).